

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan menjelaskan tentang, 1) latar belakang, 2) Masalah penelitian, 3) Tujuan penelitian, 4) Definisi operasional, 5) Manfaat penelitian, dan 6) Ruang lingkup.

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya (Dalman, 2011:1)

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2014:2) keterampilan berbahasa seseorang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan empat keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian baru belajar berbicara. Sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut sangat erat kaitannya dengan proses berpikir seseorang dalam mendasari sesuatu bahasa. Abidin (2012:67) mengatakan bahwa pada dasarnya, berbicara dan bahasa tidak membentuk wujud yang berbeda. Keduanya merupakan perbuatan menggunakan bunyi-bunyi bahasa yang terepresentasikan melalui

penerjemahan sistem simbol yang bermakna. Hal itu menunjukkan bahwa bahasa digunakan dalam percakapan, karena bahasa merupakan kombinasi kata yang diatur secara sistematis sebagai alat komunikasi.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswi adalah berbicara. Silalahi (2015:164) mengatakan berbicara merupakan salah satu komponen dasar yang paling penting dalam komunikasi. Hal ini dikarenakan melalui berbicara, setiap manusia dapat berkomunikasi secara normal dengan manusia lain. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang. Selain itu berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Ngalimun, 2013:55) dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada siswi sangat diperlukan sekali sebagai media komunikasi atau berbicara disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut mengantarkan terjadinya interaksi antara siswi dan guru sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh siswi Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Bulugading karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswi di Sekolah khususnya pada aspek berbicara dengan kompetensi dasar mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian. Keberhasilan belajar siswi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan berbicara mereka. Dulu Indonesia merdeka salah satunya dengan pidato Soekarno yang sangat memberikan motivasi terhadap masyarakat Indonesia.

Artinya negara yang merdeka itu ditentukan oleh tokoh-tokoh yang mampu menguasai keterampilan berbicara. Apabila siswi tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada aspek berbicara yang memuat kompetensi dasar mengomentari presentasi hasil penelitian maupun semua mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di sekolah sekolah mulai dari jenjang Sekolah Menengah Pertama sampai Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah masih banyak guru yang terkesan memberi siswi dengan materi-materi. Guru kurang mengajak siswi untuk aktif berbicara, sehingga proses pembelajaran yang demikian mengakibatkan keterampilan berbicara siswi di kelas menjadi rendah.

Kondisi tersebut terjadi di kelas XI MA Bustanul Ulum Bulugading, pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Hal itu terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya pada saat kegiatan belajar mengajar guru terkesan berpusat pada buku paket yang tersedia. Siswi hanya sering diminta membaca cerita dalam buku teks dan mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku teks atau mendengarkan guru yang sedang menerangkan. Ketika membahas mengomentari presentasi hasil penelitian pun banyak siswi yang terkesan pasif atau hanya sebagai pendengar saja. Ketika siswi diminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya atau berpendapat mengenai pelajaran yang dibahas, siswi hanya diam dan tidak berani berbicara. Selain itu yang menyebabkan siswi diam sama sekali atau tidak aktif dalam berbicara dikarenakan guru tidak memiliki kekreatifan dalam menguasai kelas. Hal tersebut terjadi tidak adanya model pembelajaran

yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswi sehingga mengakibatkan siswi pasif dalam berbicara.

Model *Time Token Arends* merupakan model yang dapat membantu pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam kemampuan berbicara. Model ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswi tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Selain itu model *Time Token Arends* digunakan agar siswi aktif dalam berbicara. Dalam kegiatan presentasi, *Time Token Arends* digunakan agar siswi aktif berbicara dalam pembelajaran. Dengan membatasi waktu berbicara kurang lebih 30 detik diharapkan siswi secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara. *Time Token Arends* salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah (Arends dalam Huda, 2013:239). Selain itu Shoimin (2014:216) berpendapat bahwa model *Time Token Arends* ini mengajak siswi aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswi untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Penelitian terdahulu tentang berbicara oleh Saputro pada tahun 2012 dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas XI SMK Bahjatul Ulum Sukowono Tahun Pelajaran 2011/2012. Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut tentang proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi siswa dan bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode diskusi Siswa Kelas XI SMK Bahjatul Ulum Sukowono Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan judul tersebut adalah siswa

belajar merangkai kata-kata yang ingin di sampaikan sebelum berbicara dan siswa tidak takut lagi atau malu untuk mengungkapkan tanggapannya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yang timbul, yaitu dengan judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Materi Presentasi dengan Model *Time Token Arends* pada Siswi Kelas XI MA Bustanul Ulum Bulugading Tahun 2016/2017”.

Maka dari itu penelitian berharap keterampilan berbicara siswi kelas XI serta hasil belajarnya dapat meningkat dengan menggunakan metode *Time Token Arends* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Bustanul Ulum Bulugading Tahun 2016/2017. Peneliti ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian tentang penggunaan metode *Time Token Arends* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswi MA Bustanul Ulum Bulugading.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pusat penelitian yaitu, “Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan berbicara dalam materi presentasi dengan model *Time Token Arends* pada siswi kelas XI MA Bustanul Ulum Bulugading Tahun 2016/2017 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk “Mendesripsikan cara meningkatkan keterampilan berbicara dalam materi presentasi dengan model *Time Token Arends* pada siswi kelas XI MA Bustanul Ulum Bulugading Tahun 2016/2017”.

1.4 Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian dan agar tidak terjadi kesalahpahaman, istilah-istilah dalam judul penelitian perlu didefinisikan secara jelas. Istilah-istilah yang didefinisikan sebagai berikut.

1. Berbicara merupakan proses mengungkapkan ide, gagasan, yang berasal dari sebuah pemikiran untuk memberikan tanggapan serta mengomentari hasil sebuah penelitian dalam presentasi.
2. Model *Time Token Arends* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan kupon berbicara sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswi di mana setiap kupon mempunyai waktu berbicara kurang lebih 30 detik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bahasa, khususnya pada materi keterampilan berbicara.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi objektif tentang kondisi objektif keterampilan berbicara peserta didik. Dengan

informasi tersebut guru dapat melakukan berbagai upaya agar kondisi pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan

3. Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif terhadap peserta didik dalam keterampilan berbicara. Dengan informasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajarnya semakin baik
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi data otentik untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Dengan penelitian lanjutan tersebut, peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut

1.6 Ruang Lingkup

Agar pembahasan penelitian lebih terfokus, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut.

1. Pembahasan penelitian difokuskan pada cara meningkatkan keterampilan berbicara dalam materi presentasi dengan model *Time Token Arends* pada siswi kelas XI MA Bustanul Ulum Bulugading Tahun 2016/2017
2. Data penelitian adalah (1) data penerapan pembelajaran dan (2) data keterampilan berbicara
3. Subjek penelitian adalah siswi kelas XI MA Bustanul Ulum Bulugading Tahun 2016/2017
4. Tempat penelitian di MA Bustanul Ulum Bulugading Jalan Pondok pesantren Bulugading, Langkap, Bangsalsari, Jember